DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1752

Penguatan Karakter Masyarakat melalui Implementasi *Critical Thinking* Desa Grenden, Kecamatan Puger

Nindya Andwitasari*[1], Agung Sih Kurnianto[2], Wimpi Agung Nugraha[3], Kenanga Dya Prameiswari[4], Dito Adhitia Maulana[5], Mudzidan Nugroho Jati[6], Feyza Igra Harda[7], Sonia Belqis Fariska[8], Risma Dian Ayu[9], Farahah Wahidiyah S.[10], M. Ridwan Haqiqi[11], Rika Amaliyah[12], M. Zabit Faliq[13]
[1]Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember, Indonesia
[2,6]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia
[3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia
[4]Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Indonesia
[5,8]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
[7]Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Indonesia
[9]Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia
[10,13]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember, Indonesia
[11,12]Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Jember, Indonesia
*e-mail: nindyaandwitasari@gmail.com[1]

Abstrak

Permasalahan sosial yang terjadi pada kalangan muda era modern terlebih di tengah-tengah perkembangan glob-alisasi yang semakin pesat tentunya berdampak besar pada tingkat moralitas dan pembentukan karakter generasi muda bangsa. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana permasalahan sosial yang banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat dari desa hingga kota, dari yang terpencil hingga yang serba ada. Penyebabnya pun banyak dikarenakan oleh pola pikir dan pendidikan karakter yang masih minim di masyarakar. Fenomena tersebut ditemukan salah satunya di Kawasan Desa Greden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Cara menanggulangi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara pendampingan melalui sosialisasi kepada generasi muda melalui lembaga dan kegiatan masyarakat. Data diperoleh dari observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten, sosialisasi melibatkan siswa dari beberapa lembaga dan pemuda desa yang tergabung dalam kelompok masyarakat yang ada.

Kata kunci*: masyarakat, pemikiran kritis, permasalahan sosial*

Abstract

Social problems that occur among young people in the modern era, especially in the midst of the rapid development of globalization, certainly have a major impact on the level of morality and character building of the nation's young generation. This is evidenced by how many social problems are found in the midst of society from villages to cities, from remote to all-round. Many of the causes are due to the mindset and character education that is still minimal in the community. This phenomenon is found, among others, in the Greden Village Area, Puger District, Jember Regency. The way to overcome the problems that occur is by mentoring through socialization to the younger generation through community institutions and activities. Data obtained from observations and interviews with competent parties, socialization involves students from several institutions and village youth who are members of existing community groups.

Keywords*: critical thinking, social problems, society*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban umat manusia yang semakin cepat dan terbarukan tentunya bedampak besar pada kehidupan yang ada. Era globalisasi yang digadang-gadang sebagai era dimana kemudahan dan kecepatan berada di tangan manusia telah banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat serta berbagai aspek kehidupan di dalamnya. Adanya perkembangan yang pesat dalam era modernisasi tentunya memiliki efek yang cukup besar, salah satunya dampak yang terjadi pada perkembangan teknologi di era globalisasi di tengah-tengah masyarakat menjadi bermacam-macam mulai dari dampak baik hingga dampak buruk. Adapun salah satu contoh dampak positif dari globalisasi adalah kemajuan teknologi yang tentunya membantu kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Selain itu, dampak buruk globalisasi adalah gaya

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1752

kebarat-baratan, kenakalan remaja, moralitas menurun, dan sukarnya membedakan tindakan yang baik dan buruk.

Arus globalisasi yang semakin hari semakin pesat dirasakan oleh setiap negara, terlebih bagi negara berkembang yang tidak terkecuali juga sangat dirasakan oleh Indonesia baik secara positif ataupun negatif. Dari kondisi tersebut maka penataan strategi yang tepat guna menangani dampak yang ditimbulkan dari adannya perkembangan globalisasi sangat dibutuhkan, melalui pengembangan sumber daya manusia yang terfokus pada peningkatan kemampuan *job* atau dengan kata lain mampu melakukan tugas, kewajiban, serta tanggung jawabnya dengan baik. [1] Maka strategi yang tepat harus segera dimunculkan dan dijalankan secara tepat dan menyeluruh.

Salah satu bukti nyata dimana permasalahan yang ada pada era globalisasi telah berkembang dan berdampak pada masyarakat terlebih pada kalangan muda ialah yang terjadi di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Permasalahan sosial yang terjadi pada kalangan muda yang cukup kompleks dari yang terhitung mudah di atasi hingga yang sulit untuk diatasi seperti pemakaian narkoba, minuman keras, hingga seks bebas yang merajalela di kalangan muda, permasalahan yang berakar terjadi disebabkan nilai pendidikan yang rendah, baik dari pendidikan formal ataupun pendidikan karakter.

Dari banyaknya permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat terlebih di kalangan kaula muda, hal tersebut menjadikan dibutuhkannya pendidikan sejak dini guna membangun generasi yang bijak dan kuat dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh semua manusia, khususnya yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat memanfaatkan moment globalisasi dengan baik. Pendidikan dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju dibandingkan dari sebelumnya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Praditya dan Khumaeroh yakni pendidikan yang berorientasi pada pembangunan karakter sangat diperlukan dengan tujuan mengembangkan, memproses dan menguatkan sifat mulia manusia [2]. Pendidikan karakter sendiri telah diatur secara tegas melalui perundang-undangan yang sah, yakni pada pasal 03 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang berisikan tentang Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa [3] Maka dapat dipastikan bahwasanya negara telah berusaha dalam menguatkan karakter anak bangsa terlebih dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin pesat dan cepat ini.

Menurut Samrin, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna tersebut menunjukkan bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral sehingga karakter adalah nilai perilaku manusia yang universal [4].

2. METODE

a. Pendekatan penelitian

Metode penelitian ini dalam sebuah penelitain menjadi penting, sebab menjadi sebuah cara atau strategi dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Adapun dalam penelitia ini menggunakan pendekatan berupa kualitatif yakni dimana interaksi langsung dilakukan dengan objek-objek yang akan dituju, di sisi lain juga bisa dimaknai dengan penelitian yang sifatnya menggunakan pisau analisis dan bersifat menjelaskan atau deskriptif. Dalam penulisan hasil penelitian ini berisikan gambaran mengenai realitas sosial serta pengembangan analisis sebagai bentuk masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Penelitian ini tidak hanya mendistribusikan data yang didapatkan di lapangan tapi juga mampu dikembangkan dalam memberikan gambaran yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Dimana lokasi ini menjadi tempat observasi dan penelitian Kuliah Kerja Nyata-Kolaboratif

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1752

(KKN-K) Kelompok 017. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan lokasi observasi dan penelitian tersebut ialah:

1) Desa Grenden menjadi tempat yang ditetapkan untuk dilakukannya penelitan ini.
2) Banyaknya permasalahan sosial yang terjadi terlebih pada kelompok anak- anak dan remaja di desa Grenden.
3) Desa Grenden ditetapakn sebagai tempat penelitian sebab lokasi penempatan KK-K Kelompok 017 untuk wilayah Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

c. Jenis Data Penelitian

Data yang tersaji dalam penelitian ini ialah jenis data yang memaparkan dan menguraikan yang didapatkan langsung oleh informan serta fakta yang tersaji di lapangan serta menjadi acuan untuk hasil penelitian yang dilaksanakan. Terdapat beberapa acuan literatur sebagai bahan referensi untuk menambah dan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

d. Sumber Data Penelitian

Acuan dalam penelitian ini terfokus dalam permasalahan berpikir kritis atau *critical thinking* yang masih sangat minim dalam masyarakat desa Grenden terlebih pada generasi muda yang sedang menghadapi masa transisi di era globalisasi dan modernisasi ini. Penelitian ini menjadikan objek penelitian sebagai unit pengembangan analisis dalam penelitian. Dalam memperkuat sumber data dalam penelitian juga menggunakan data- data dari informan yang telah di tetapkan seperti kepala dusun serta masyarakat yang masuk dalam kriteria.

e. Teknik mendapatan informan

Terdapat beberapa teknik dalam mendapatkan informan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

f. Teknik pengumpulan data

1) Observasi atau pengamatan lapangan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang tepat.
2) Wawancara atau berdialog langsung dengan informan yakni perangkat desa dan masyarakat desa yang bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam mengembangkan penelitian ini.

g. Intrumen Pengumpulan data

Penelitian yang dilaksanakan ini sudah memenuhi data dengan observasi dan wawancara secara mendalam dengan begitu data dianggap sudah cukup dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya catatan hasil observasi serta catatan hasil wawancara berdampak dalam memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Di sisi lain intrumen lain seperti pemilihan tema, judul, pendekatan dan metode penelitian, data dan penyusunan data, serta interpretasi temuan di lapangan dapat memperkuat olahan data yang telah dilakukan.

h. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yang berarti merangkum atau mencatat hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan. Penyajian data ialah tahapan penelitian dengan cara menampilkan data dengan baik dalam bentuk narasi dan catatan khusus. Dan terakhir ialah penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk menyederhanakan penelitian yakni melalui membaca ulang point-point yang akan di tulis.

i. Keabsahan Data

Keabsahan data yang ditampilkan dalam penelitian ini telah mencakup poin-poin yang telah dibutuhkan dalam penulisan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi desa Grenden

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1752

Kecamatan Puger terletak sekitar ± 38 km dari pusat kota Jember. Dengan jumlah penduduk sebanyak 115.372 jiwa yang tersebar di 12 desa. Yang salah satu desa terbesarnya yaitu desa Grenden

Wilayah Puger sendiri memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi wilayah tersebut. Salah satunya ialah gunung kapur yang dimanfaatkan menjadi tambang batu kapur sebagai bahan baku utama semen kapur. Grenden sebagai desa terbesar dengan potensi sumber daya alam yang melimpah memiliki salah satu keuntungan besar tersebut. Yakni keberadaan gunung kapur besar yang terbentang sepanjag wilayah desa tersebut. Tambang batu kapur menjadi salah satu aktivitas pekerjaan yang banyak dipilih oleh masyarakat desa tersebut, disamping pekerjaan sebagai petani dan pedagang sebagai profesi utama masyarakatnya.

Salah satu gunung kapur yang terletak di Jalan Raya A. Yani No. 3 Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan kepemilikan di tangan CV. Membangun tim Arta dengan luas wilayahnya sebesar 38,67 Ha. Dengan luas wilayah tambang yang besar tentunya berdampak pada kebutuhan pekerja yang sebanding, yang akhirnya berimbas pada masyarakat sekitar yang memilih menjadi pekerja di tambang batu kapur tersebut. Adapun pekerjaan yang banyak dipilih oleh masyarakat desa yaitu menjadi Pekerja Borongan atau buruh tambang. Pekerja borongan yang dimaksud adalah pekerja batu kapur dan sering disebut sebagai "pendongkel". [5]

Dari banyaknya lowongan menjadi pekerja kasar dalam tambang batu kapur tersebut menyebabkan banyak pemuda di desa Grenden yang memilih untuk bekerja sebagai buruh tambang kapur dan memutuskan untuk tidak melanjutkan jenjang pendidikannya. Faktor ini juga didukung dengan upah yang ditawarkan cukup mengggiurkan serta tuntutan ekonomi keluarga sehingga membuat banyak anak muda memilih jalan hidup menjadi buruh tambang. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu Kepala Dusun yang menjadi narasumber pada penelitian ini

"Anak muda disini banyak yang sekolahnya cuma sampai SD dan Syukur-syukur bisa sampai jenjang SMP, banyak anak muda disini memilih kerja di gunung kapur itu buat nambah uang jajan dan bantu keluarga, dari situ mulai banyak anak yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan berimbas pada karakter yang kurang bisa memahami kebutuhan zaman kedepannya" (Wawancara 20 Juli 2023).

Dengan tuntutan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan pada para pemuda, membuat banyak sekali anak muda di desa Grenden terjerat pada kenakalan remaja. Hal ini didukung dengan pendapat dari para kepala dusun dimana masalah utama pada desa Grenden adalah kenakalan remaja dan rendahnya minat belajar. Para remaja beranggapan bahwasanya ketika memiliki penghasilan sendiri maka mereka mempunyai kuasa untuk mengatur dirinya tanpa harus mengikuti norma dan aturan yang berlaku pada masyarakat

b. Tingkat Pendidikan dan Moralitas pemuda

Pemuda sebagai generasi emas bangsa tentunya memiliki peran besar dalam memegang kendali cita-cita negara kedepannya. Pemenuhan dari berbagai sektor menjadi upaya nyata yang harus dilakukan, dari mulai sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan. Pendidikan sebagai pisau utama bekal pegetahuan dari manusia tentunya menjadi hak yang harus terpenuhi dengan baik. Tingkat Pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang siap berkompetisi di masa depan.

Pendidikan yang tepat akan menumbuhkan kemampuan dalam menimbang dan memilih informasi serta membentuk informasi akurat yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan lebih rasional dan kritis dalam berpikir serta bertindak, dan tentunya akan memahami tupoksinya dalam bertanggung jawab dalam menjalankan tugasya. [6]

Tingkat Pendidikan yang baik akan sejalan dengan kondisi moralitas masyarakatnya, hal tersebut menjadi bukti nyata keberhasilan sistem pendidikan yang berjalan, namun sayangnya tidak semua daerah mampu mewujudkan dan mengimbangi kedua hal tersebut. Salah satunya yang terjadi di desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Fakta lapangan memaparkan bahwasanya permasalahan sosial yang terjadi banyak disebabkan oleh kondisi

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1752

moralitas dan tingkat Pendidikan yang rendah terlebih pada golongan remajanya. Salah satu contoh kasus yang sering ditemukan ialah mengenai pengedaran dan pemakaian narkoba serta minuman keras, selain itu kasus seks bebas juga menjadi pekerjaan rumah yang harus di selesaikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh moralitas dan motivasi para pemuda yang masih rendah yang juga didorong oleh faktor meneruskan Pendidikan menuju jenjang yang lebih tinggi masih tergolong rendah serta keinginan untuk bekerja. Faktor inilah yang menyebabkan tingginya permasalahan sosial yang terjadi di desa Grenden

c. Sosialisasi Penguatan Karakter melalui Critical Thinking

Upaya dalam mengurangi dan membenahi permasalahan yang terjadi pada masyarakat menjadi tujuan utama mahasiswa, terlebih mahasiswa yang memang dibentuk memiliki peran sebagai *Agent of Change* pada Masyarakat, maka sudah semestinya mahasiswa mampu berperan aktif di dalam menangani permasalahan tersebut. Salah satunya yang dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif (KKN-K) 017 di desa Grenden, Kecamatan Puger.

Peran aktif mahasiswa dalam permasalahan ini yakni dengan melakukan sosialisasi kepada anak sekolah dan para pemuda melalui Lembaga Pendidikan dan kelompok Masyarakat yang terdapat di desa Grenden. Adapun materi yang diberikan dalam sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaborasi Kelompok 017 yaitu berupa *Critical Thinking* dan Penggunaan gawai atau *Gadget* untuk siswa SD, dan sosialisasi bahaya penggunaan narkoba pada siswa tingkat SMP. Berpikir kritis sendiri adalah kegiatan yang melatih kemampuan seorang individu dalam memecahkan masalah, menganalisis langkah-langkah untuk mengambil keputusan yang jelas dan logis secara sistematis kedepannya. Dengan begitu berpikir kritis bisa diartikan ialah aktivitas mental yang bertujuan untuk mengungkap sesuatu yang sebelumnya tidak jelas menjadi terstruktur [7]. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada pada desa Grenden dimana banyak anak yang putus sekolah dan banyak yang terjebak pada kenakalan remaja seperti judi, narkoba, mabuk-mabukan, dan seks bebas.

Gambar 1. Kegiatan sosialisasi mengenai *Critical Thinking* dan penggunaan *Gadget* pada siswa siswi lembaga pendidikan

Gawai atau *Gadget* merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi saat ini. Secara umum dapat dipahami sebagai perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi tersendiri pada setiap perangkatnya, seperti *smartphone*, laptop/komputer, tablet, dan kamera. *Gadget* memiliki perbedaan dengan alat elektronik lainnya yaitu adanya unsur kebaruan pada fitur serta desain fisiknya semakin beragam dan memudahkan penggunanya serta membuat hidup lebih nyaman. Namun sayang dibalik manfaatnya yang besar terdapat pula kerugian yang besar jika penggunaannya tidak dilakukan secara baik. Pertumbuhan teknologi ini sangat kentara, namun dampak negatifnya juga tak terhindarkan, seperti kecanduan dalam bermain *Gadget*. Kecanduan dalam menggunakan *gadget* tentunya dapat mempengaruhi perkembangan anak dan remaja [8]. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD dan hasil tanya jawab dengan beberapa anak di desa Grenden dimana mereka sangat kecanduan

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1752

dalam menggunakan fitur yang diberikan oleh gawai yang mereka miliki, hingga fatalnya yaitu ketidakstabilan emosi anak anak yang dapat memunculkan sikap marah kepada orang tuanya saat diminta untuk istirahat dan diminta untuk melakukan kegiatan lainnya seperti mandi, ataupun makan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu murid dari lembaga pendidikan yang ditemui

"iya kak, kalau sudah asik ngegame kadang suka marah ke ibu atau ayah kalau lagi di mintain tolong, karena mereka ganggu waktu bermain game saya. Saya gasuka diganggu kalau sudah bermain game" (Wawancara 3 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara ini memperkuat bagaimana moralitas dari anak-anak desa Grenden mengalami kemerosotan dan berakhir pada kurangnya pembentukan karakter dan berpikir kritis mereka. Hal senada juga ditemukan pada kasus mengenai penggunaan dan penjualan narkoba yang tergolong besar, yang menjadi alasan utama juga sosialisasi mengenai pencegahan penggunaan narkoba di sosialisasikan dalam program pembentukan karakter pemuda desa Grenden.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya, yaitu obat-obatan, bahan atau zat, bukan makanan yang jika masuk ke dalam tubuh manusia, secara khusus akan mempengaruhi fungsi otak atau sistem sistem netral sentral. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mendefinisikan Narkoba sebagai zat atau zat narkotika yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semi sintetik, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi rasa sakit dan rasa tidak nyaman dan dapat membuat ketagihan (BNN 2017). Dimana ini menjadi permasalahan utama bagi remaja yang ada di desa Grenden. Ini sesuai dengan penjelasan yang didapat hasil dari wawancara dan diskusi dengan para kepala dusun bahwa para remaja pada usia remaja akhir banyak yang terjerat narkoba dan minum minuman keras, terlebih saat acara dan momentum tertentu, maka tingkat penggunaan dan penjualannya akan meningkat tajam.

Dalam program sosialisasi tersebut seluruh siswa yang hadir disajikan penjelasan melalui tampilan *Power Point* yang berisi materi mengenai *critical thinking* yang dilanjutkan dengan sesi *Ice breaking* atau sesi istirahan dengan permainan yang mampu memunculkan sikap kritis mereka. Lalu dilanjutkan dengan pemberian materi penggunaan gadget untuk siswa SD dan narkoba untuk siswa SMP. Diakhir acara dilakukan *games* dalam bentuk tanya jawab dimana siswa yang bisa menjawab dengan akan mendapatkan hadiah.

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi *critical thinking* pada siswa siswa lembaga pendidikan.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-K Kelompok 017 disambut baik oleh pihak sekolah SDN Grenden 01, 02, 03, SD NU dan MTS Hasyim Asyari. Hal dikarenakan materi dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sejalan dengan permasalahan yang ada pada beberapa lembaga di desa Grenden dimana agar siswa bisa berpikir kritis dan terhindar dari kenakalan remaja yang menjadi masalah utama siswa disini.

Harapan dari pemberian sosialisasi diatas agar siswa dapat mulai berpikir kritis dan terindar dari kenakalan remaja, yang dimana nantinya akan meningkatkan kualitas SDM di desa Grenden pada masa yang akan datang. Serta dengan pemberian materi critical thinking para siswa jika dihadapkan dalam suatu permasalahan mereka dapat menentukan pilihan yang terbaik bagi dirinya sendiri setelah melalui proses berfikir yang sudah disosialisasikan.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1752

4. KESIMPULAN

Dalam Upaya menanggulangi permalasahan sosial yang terjadi di kalangan pemuda dan anak-anak Desa Grenden, Kelompok 017 KKN-K telah melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan dengan judul besar yaitu Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Critical Thinking pada masyarakat yanag difokuskan pada lembaga pendidikan tingkat SD dan SMP. Seluruh peserta yang hadir yang mencakup siswa dan siswi kelas akhir mendapatkan penjelasan materi mengenai manfaat dan cara mengelola penggunaan gadget, penggunaan narkoba, serta critical thinking yang menjadi fokus utama dalam program kerja yang disampaikan oleh mahasiswa.

Fokus penekanan yang dihadirkan dalam program kerja ini yaitu menciptakan karakter yang kuat dan siap berkompetisi dalam perubahan-perubahan dunia yang terus hadir bagi pemuda desa Grenden. Kegiatan ini juga didukung penuh oleh perangkat desa serta kelompok masyarakat yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperbaiki moralitas dan karakter bagi pemuda desa Grenden yang mulai terdampar pada kenyataan pahit perkembangan globalisasi yang sudah merajalela dan sulit untuk di kendalikan. Kesimpulannya, kegiatan sosialisasi pembentukan karakter melalui critical thinking bagi masyarakat terlebih bagi pemudanya memberikan dampak positif yaitu pemahaman pola pikir kritis dan berpikir panjang dalam menghadapi masalah dan memilih pilihan serta menciptakan karakter yang lebih kuat kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Grenden dan perangkat desa yang terkait, pada para Kepala Dusun Krajan 1, Krajan 2, Kumitir, Karangsono, Karetan, dan Kapuran, ibu bapak guru dari lembaga yang sudah menerima kelompok mahasiswa KKN-K 017 yang membawa program kerja mengenai pembentukan karakter kepada murid-murid dari lembaga yang kami jadikan sebagai objek penelitian, masyarakat desa Grenden yang sudah menerima dan membimbing kelompok mahasiswa KKN-K dengan sangat terbuka dan sangat baik serta atas partisipasi yang sangat terbuka dan sangat interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. D. Widianti, "DAMPAK GLOBALISASI DI NEGARA INDONESIA," *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, vol. Volume 2, p. 76, 2022.

[2] Y. d. M. S. K. Praditya, " Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat di desa cimenyan character education to build a community in cimenyan village.," *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, vol. 01, 2021.

[3] E. Z. I. M. P. M. S. Febblina Daryanes, "ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA PADA ERA MODERN DI DESA LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN RIAU," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 13, p. 17, 2022.

[4] Samrin, "PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH PENDEKATAN NILAI)," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, 2016.

[5] P. S. H. M. A. D. S. Yuliani, "Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi dan Pilihan Strategi Bertahan Hidup Buruh Batu Kapur di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember," Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember, 2014.

[6] I. S. M. Rusmanto, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN FAKTOR SOSIALTERHADAP PEMANFAATAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK) PADA SKPD KOTA BANJARMASIN," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.12 No.2, September 2019.

[7] R. A. H. N. Z. Zetriuslita, "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL URAIAN KALKULUS INTEGRAL

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1752

BERDASARKAN LEVEL KEMAMPUAN MAHASISWA," *Infinity Journal.* , no. Psychology, 1 February 2016.

[8] A. R. &. R. F. A. Asif, " Evaluation of temperature and pressure of ablation plasma in an intense," *pulsed, ion-beam evaporation. Jkd.*, vol. 6, no. 2, p. 148–157, 2017.